

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara khusus diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Masalah umum di Indonesia dalam kasus K3 masih belum terselesaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya angka kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja.

Seiring dengan perkembangan industri *manufacturing* di dunia dan di Indonesia, maka *owner* mendirikan PT. Kharisma Teknindo Perkasa. PT. Kharisma Teknindo Perkasa melakukan pembuatan dan perbaikan guna membina profesionalisme dalam berbisnis yang bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang optimal, kecepatan pelayanan, serta kepuasan pelanggan yang akan terus-menerus dilakukan pengembangan. Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, PT. Kharisma Teknindo Perkasa mempunyai *workshop* yang didukung oleh desain, mesin-mesin yang presisi, dan alat ukur yang lengkap. Dukungan peralatan berteknologi tinggi yang didukung sumber daya manusia selalu ditingkatkan kualitasnya telah menjadi komitmen PT. Kharisma Teknindo Perkasa untuk penyajian kualitas prima dari setiap produk yang dihasilkan. Semua perlengkapan, fasilitas, dan sumber daya yang ada bertujuan untuk memenuhi komitmen PT. Kharisma Teknindo Perkasa, yaitu mengutamakan kepuasan *customer* dalam hal produk yang bermutu tinggi, harga yang kompetitif, dan pengiriman yang tepat.

Data kecelakaan kerja di dunia menurut ILO (*International Labour Organization*) memperlihatkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia telah terjadi 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan 160 juta pekerja yang mengalami penyakit akibat kerja. Dan data kecelakaan kerja di Indonesia menurut BPJAMSOSTEK (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) memperlihatkan bahwa pada semester satu, yakni dari Januari sampai dengan Juni 2020, telah lebih dari 100.000 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di mana angka ini naik dari sebelumnya yang hanya 85.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Dengan semakin meningkatnya angka kecelakaan kerja, maka masalah ini menjadi perhatian setiap perusahaan dalam aspek manajemen risiko.

PT. Kharisma Teknindo Perkasa mempunyai program K3, akan tetapi belum terlaksana dengan baik. Dari hasil observasi lapangan di PT. Kharisma Teknindo Perkasa, program K3 ini masih sering diabaikan oleh pihak manajemen maupun dari pihak karyawan. Daftar kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh pihak manajemen dan karyawan pada bulan Agustus tahun 2019 hingga bulan Agustus tahun 2020, yaitu tertimpa *part* produk sejumlah tiga pekerja, terpeleset lantai licin sejumlah lima pekerja, tersandung material kerja sejumlah enam pekerja, gangguan pernapasan sejumlah dua pekerja, terbentur mesin berat sejumlah dua pekerja, tergores mesin *milling* sejumlah empat pekerja, tertimpa alat ukur sejumlah sepuluh pekerja, terluka akibat *scrap* sejumlah tujuh pekerja, tertusuk kawat tembaga sejumlah dua pekerja, dan tergores material tajam sejumlah delapan pekerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang terjadi pada PT. Kharisma Teknindo Perkasa adalah cara mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dan perbaikan untuk pekerja agar dapat mengurangi permasalahan kecelakaan kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan angka kecelakaan kerja pada PT. Kharisma Teknindo Perkasa dalam ruang lingkup proses produksi dengan mengidentifikasi potensi bahayanya pada saat mengoperasikan alat berat area produksi, seperti mesin manual bubut, mesin *grinding*, mesin CNC bubut, mesin CNC *milling*, mesin *welding*, mesin *wire cut*, dan mesin manual *milling*.

1.4. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi lapangan di PT. Kharisma Teknindo Perkasa yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020 hingga 1 Juni 2021.
- b. Data kecelakaan kerja yang digunakan adalah dalam rentang waktu 2019-2020.
- c. Metode yang digunakan adalah metode JSA dan 5S.
- d. Hanya melakukan analisis pada pekerja area produksi.